

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020 dunia sedang berada dalam situasi yang cukup membahayakan oleh karena persebaran virus yang begitu cepatnya meluas ke berbagai belahan negara. Virus itu dinamakan *coronavirus*. Virus corona adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Virus ini ditularkan dari hewan ke manusia.<sup>1</sup> Saat ini kasus positif virus korona di dunia mencapai jutaan jiwa dan banyak menelan korban jiwa.

Virus corona ini terbilang baru di dunia dan kemunculannya tidak bisa langsung dideteksi. Para ilmuwan berusaha untuk mengetahui jenis virus yang sangat membahayakan ini. Ancaman bagi orang yang terserang virus sangat membahayakan orang-orang di sekitar.

Bulan Maret 2020 kasus pertama virus corona di konfirmasi masuk ke Indonesia. Hal itu dikonfirmasi langsung oleh Presiden RI.<sup>2</sup> Sejak munculnya kasus positif corona di Indonesia, semakin hari terus terjadi penambahan kasus baru. Kejadian adanya virus corona ini ditetapkan sebagai Bencana Nasional.<sup>3</sup> Karena penduduk di Indonesia sangat banyak maka pemerintah membuat aturan dengan

---

<sup>1</sup>Kementerian Kesehatan, *Tentang Novel Coronavirus*, (Jakarta, 2020).

<sup>2</sup>Ihsanudin, "*Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*", Kompas, (Jakarta, 3 Maret 2020), h. 1.

<sup>3</sup>Danung Arifin, *Presiden Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional*, BNPB, (Jakarta, 13 April 2020).

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) wilayah. PSBB diatur oleh pemerintah kementerian kesehatan dengan membatasi berbagai kegiatan untuk mencegah penyebaran virus meluas.<sup>4</sup> Terdapat beberapa kegiatan yaitu perpindahan tempat belajar dari sekolah menjadi di rumah, pelaksanaan kerja dari rumah, serta segala kegiatan di tempat-tempat umum dibatasi. PSBB merupakan salah satu langkah dalam mencegah meluasnya persebaran virus corona.

Penerapan PSBB diberlakukan juga di provinsi Jawa Barat, salah satu sektor yang terdampak akibat PSBB ini yaitu dalam bidang pendidikan. Sekolah-sekolah di Jawa Barat diliburkan dan pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dengan jarak jauh secara *online*. Keputusan ini atas dasar imbauan dari Kemdikbud agar pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan di rumah selama masa pandemi belum berakhir.

Dijelaskan terkait pelaksanaan sistem pembelajaran bagi seluruh pelajar untuk melakukan belajar daring di rumah. Belajar daring di rumah dilaksanakan untuk memberi pengalaman yang berbeda karena para pelajar diberi keleluasaan dalam belajar sesuai dengan minat dan kreativitasnya selama masa pandemi dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.<sup>5</sup>

Atas fenomena yang sedang terjadi saat ini banyak perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Perubahan yang tidak dikehendaki tentunya tidak dapat dihindari dan terjadi begitu saja tanpa masyarakat

---

<sup>4</sup>Gana Buana, *10 Daerah Jalankan Pembatasan Sosial Berskala Besar*, Media Indonesia, (Jakarta, 17 April 2020).

<sup>5</sup>Menteri Pendidikan, *SE Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020*.

mengetahuinya. Masyarakat tidak mudah memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, karena keterbatasan dan ketetapan yang maha kuasa. Hal tersebut dikarenakan sebuah fenomena sosial tidak terjadi hanya karena satu faktor saja, akan tetapi banyak faktor lain yang menyebabkan sesuatu terjadi.<sup>6</sup>

Perubahan yang terjadi akibat fenomena covid-19 ini salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal yang paling penting dan utama untuk kemajuan sebuah peradaban. Pendidikan di Indonesia pada masa darurat covid mengalami berbagai macam perubahan terutama dalam perubahan sistem pembelajaran. pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan antara lain sekolah yang asalnya tatap muka kini berubah dan dipindahkan menjadi belajar dari rumah secara *online*. Sistem ini dinamakan sistem belajar daring atau dalam jaringan.

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan internet dalam proses belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yakni tersampainya ilmu yang diberikan oleh para guru kepada murid. Pembelajaran secara daring ini baru diberlakukan ketika surat edaran dari kemdikbud diterima oleh masing-masing sekolah. Pelaksanaan belajar daring selama di rumah diharapkan efektif dengan bantuan bimbingan orang tua. Para pelajar bisa berkomunikasi bersama guru dan teman-teman dengan media contohnya *whatsApp group*, *google class*, *zoom*, TV edukasi, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup>Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 86-87.

Pemberlakuan sistem belajar ini harus dilaksanakan serentak dari tingkatan pusat hingga daerah. Karena kondisi pandemi di Indonesia tidak dapat diketahui kapan akan berakhir, untuk mengantisipasi kasus yang besar maka diperlukan langkah cepat dalam pembatasan aktivitas di luar rumah. Kebijakan ini diharapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan segala kondisi yang ada, dan tetap mempersiapkan menuju kebiasaan baru.

Menurut pengamatan peneliti sementara, telah ada perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring, lalu pelaksanaan belajar secara daring di sekolah sekitar desa Linggasari masih belum berjalan dengan baik serta efektif seperti pembelajaran tatap muka disebabkan oleh beberapa hal. Beberapa kendala seperti ketersediaan jaringan data yang belum memadai, kurangnya kecakapan siswa dan orang tua dalam menggunakan media sosial, serta kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan yang sedang menghadapi sistem baru. Ini dirasakan oleh beberapa pelajar yang berada di lingkungan tempat tinggal peneliti berada.

Pemerintah desa setempat sempat mengadakan fasilitas pembelajaran gratis untuk memudahkan para pelajar agar mereka tetap menjalankan tugasnya. Pemerintah desa menyediakan wifi gratis yang dapat diakses oleh seluruh pelajar di desa Linggasari. Namun hal ini belum diketahui secara meluas karena keterbatasan penyampai informasi yang ada sehingga hanya mereka yang dekat saja yang sudah mengetahui terkait fasilitas tersebut.

Ada beberapa sekolah yang tersedia di desa Linggasari yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Mereka melakukan pembelajaran dari rumah semenjak diberlakukan aturan oleh kemdikbud. Meskipun desa Linggasari tidak masuk zona merah tetapi dikhawatirkan kondisi semakin memburuk, pada akhirnya pemerintah desa mengikuti aturan dari pusat. Sekolah dasar negeri 1 Linggasari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring saat pandemi.

Peneliti mengamati selama pemberlakuan sistem pembelajaran dari di sekolah ini awalnya masih berjalan dengan persiapan yang kurang karena hal ini merupakan pengalaman pertama bagi para pihak terkait. Peraturan ini mau tidak mau dilaksanakan meskipun wilayah di sekolah cukup aman dari kasus corona.

Aktivitas masyarakat termasuk orang tua dari para siswa yang sekolah juga dibatasi seperti para pekerja yang dijadwal, tidak bekerja sesuai dengan hari kerja normalnya. Beberapa ada yang sangat terdampak usaha-usaha dari masyarakat. Akibatnya berdampak juga pada proses pembelajaran siswa. Mereka yang orang tuanya kehilangan pekerjaan tidak mampu menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya.

Tidak semua pelajar melakukan proses pembelajaran dengan tertib sesuai jadwal yang ditentukan dan direncanakan. Bila di kelas belajar bersama dengan jadwal yang sudah ada, siswa dapat melakukan proses belajar dengan teratur. Lain halnya dengan pembelajaran daring, para siswa ini tidak ada yang memperhatikan secara khusus seperti di sekolah, yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan lebih banyak waktu digunakan untuk bermain/bercandanya.

Ketika pembelajaran dilakukan di rumah, peran orang tua menjadi bertambah. Orang tua juga tidak bisa secara penuh memberikan bimbingan dan perhatiannya untuk menemani mereka belajar. Para orang tua di sekitar lingkungan SD Negeri 1 Lingasari harus bekerja di berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, pabrik, dan lain-lain. Sehingga mengakibatkan para anak tidak serius menjalankan pembelajaran karena kurangnya perhatian dari para orang tua.

Anak-anak yang diberi tugas oleh guru sebagian tidak mengerjakannya karena ia tidak paham apa yang harus dikerjakan, sehingga orang tua harus turun tangan untuk membantu pekerjaan sekolah. Masyarakat yang berada di desa Lingasari memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang orang tuanya lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tapi sebagian besar masyarakat Lingasari hanyalah lulusan sekolah dasar.

Pembelajaran daring diarahkan agar siswa dapat aktif dan mengembangkan potensi dirinya selama proses belajar. Belajar aktif berarti siswa harus bisa memecahkan masalah sendiri, mencoba hal baru, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pada faktanya hal itu sulit untuk dicapai di pedesaan. Karakteristik dari pelajar di desa belum tersedianya akses yang memadai, belum mampu untuk mencoba melakukan tugasnya sendiri, serta perlunya bimbingan dari guru dan juga orang tua.

Ketersediaan akses terhadap pelajaran itu sendiri belum dirasakan dan dimiliki oleh seluruh pelajar. Kesenjangan terlihat ketika akses internet belum

merata hingga ke daerah pelosok. Padahal, konektivitas penting untuk tercapainya pemerataan pendidikan dengan sistem belajar daring.

Pemerintah seharusnya bisa menjamin terselenggaranya pendidikan yang merata dan baik bagi seluruh rakyat Indonesia di tengah wabah virus corona ini. Karena tidak semua warga Indonesia mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan kesiapan dari mereka juga masih kurang. Peran aktif dari guru sangat penting, karena tanpa dorongan darinya para pelajar mungkin saja tidak ada keinginan untuk berusaha. Perlu adanya arahan dan juga bimbingan yang maksimal agar pembelajaran tidak menjadi beban bagi semua pihak. Orang tua juga menjadi penanggung jawab pertama dalam keluarga selama anak masih belajar dari rumah. Semua itu perlu penanganan serius karena permasalahan ini berlangsung dalam waktu yang belum dapat dipastikan akan berakhir.

Disaat permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka akan memunculkan permasalahan lain yang tidak dapat terprediksi. Usaha-usaha antara semua pihak dibutuhkan agar kita dapat terbebas dari situasi yang sulit dan mampu menjalankan kehidupan secara normal kembali. Pendidikan adalah sebuah jalan untuk memecahkan permasalahan. Salah satu jalan agar masyarakat dapat keluar dari masalah dan menyelesaikannya adalah dengan sistem pendidikan yang layak dan baik untuk para pencari ilmu.

Berangkat dari realita yang sudah dipaparkan dari awal, peneliti ingin mendalami dan menggali tentang dinamika pembelajaran daring dan akan dilakukan penelitian dengan mengambil judul: **“DINAMIKA SOSIAL SISTEM**

## **PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19”**

*(Penelitian di SD Negeri 1 Linggasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta).*

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang peneliti buat yaitu dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem pembelajaran saat terjadi wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana bentuk perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta?
3. Apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat serta solusi pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan sistem pembelajaran saat terjadi wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kec. Darangdan, kab. Purwakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan sistem pembelajaran sebelum dan sesudah adanya peraturan baru saat wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kec. Darangdan, kab. Purwakarta.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang pembelajaran dan penghambat saat pelaksanaan serta solusi dalam mengatasi kekurangan pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kec. Darangdan, kab. Purwakarta.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan kebermanfaatan secara teoritis maupun pada praktik sehari-hari, diantara kegunaannya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan juga bisa memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan dinamika sosial sistem pendidikan sebagai salah satu bagian dari perubahan sosial. Terkhusus pandangan dan informasi tentang bentuk perubahan sebuah sistem dan kebijakan di tengah wabah yang terjadi di Indonesia serta peran dari seluruh pihak yang terkait dalam sistem pembelajaran di tengah wabah covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan dapat berguna bagi para pengambil keputusan yang berwenang seperti pemerintah dalam menentukan sebuah keputusan disaat keadaan sedang darurat, bagi para pendidik yang bertugas mengajarkan ilmu, bagi orang tua sebagai pendamping dan bagi para pihak yang memiliki minat untuk penelitian selanjutnya dengan tema masalah ini.

## E. Kerangka Berpikir

Dinamika sosial merupakan semua proses menuju perubahan sosial. Perubahan sosial ialah sebuah keadaan yang merubah susunan dan sistem masyarakat. Berbagai peristiwa sosial dapat terjadi dalam kehidupan yang sedang berlangsung.<sup>7</sup> Perubahan tersebut adalah fenomena sebagaimana adanya dan sewajarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena *coronavirus* menjadi simbol dari perubahan tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia. Segala bentuk kebijakan baru dibuat dan dilaksanakan agar keberlangsungan hidup tetap berjalan. Sistem sosial yang baru membuat masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan.

Perspektif struktural fungsional didalam sosiologi memberikan penekanan pada keteraturan, mengesampingkan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat adalah sebuah sistem atau susunan yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang mengikat satu sama lain.<sup>8</sup> Dalam hal ini lembaga pendidikan termasuk dalam sistem sosial yang ada di masyarakat, saling berkaitan dengan lembaga lain, dan memiliki perannya sendiri.

Diantara beberapa perubahan yang terjadi salah satunya ada kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB memiliki konsep untuk diterapkan di berbagai daerah untuk mencegah penyebaran virus menular lebih besar. Akibat dari kebijakan tersebut, lembaga pendidikan terkena dampaknya

---

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 301.

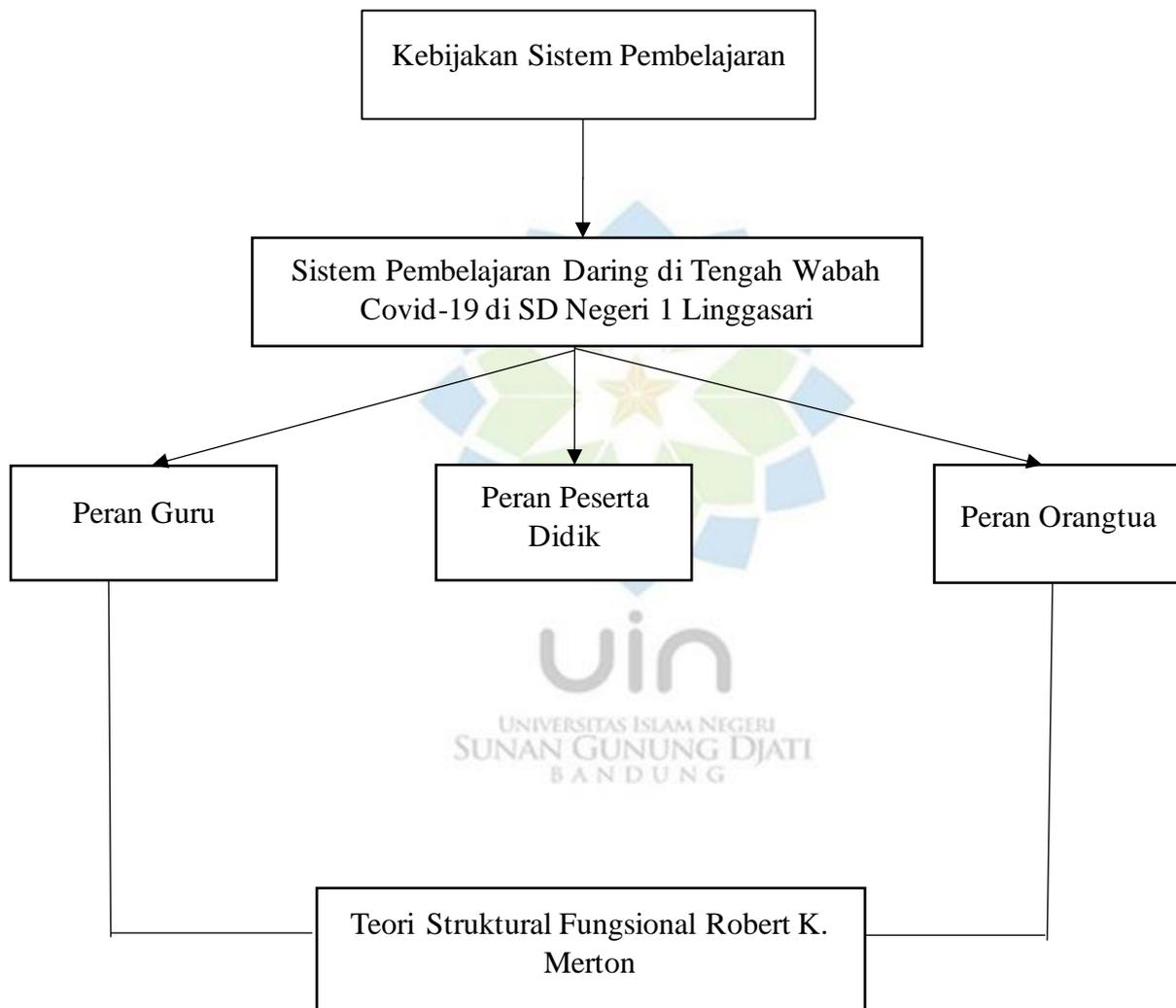
<sup>8</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013), h. 21.

yaitu harus mengubah sistem pembelajaran dari sistem belajar di kelas dengan bertemu langsung menjadi sistem belajar daring/jarak jauh.

Sistem pembelajaran daring memungkinkan untuk dilakukan disaat pandemi ini karena dilakukan secara individu di masing-masing tempat tinggal pendidik dan peserta didik. Dengan memanfaatkan kemampuan dan teknologi yang ada diharapkan dapat menjadikan siswa aktif, berkeaktifitas dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berbagai cara dilakukan dalam belajar daring di rumah, seperti: belajar dengan menggunakan handphone maupun laptop yang sudah dipasangi internet; belajar dari buku-buku yang telah disediakan/dipinjamkan sekolah kepadapara pelajar; belajar dari televisi khusus yang menampilkan pengajaran, serta berbagai media lainnya yang berkaitan dan mampu memberi apa yang dibutuhkan untuk belajar dari rumah.

Masyarakat tentunya belum begitu siap menghadapi sistem baru ini sehingga memunculkan permasalahan yang tidak hanya dialami oleh satu kelompok saja akan tetapi keseluruhan kelompok yang ada dalam struktur sosial. Kehidupan dalam tatanan sosial menjadi tidak stabil dan perlu adanya peran yang sinergis antara pihak yang terkait dengan sistem ini.

**Gambar 1.1****Kerangka Pemikiran**

## **F. Permasalahan Utama**

Dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan di atas, supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka perlu diketahui permasalahan utamanya, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan kebijakan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19.
2. Kesiapan sistem pembelajaran daring belum maksimal dan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring masih kurang dan terkendala.
3. Peran pendidik serta orang tua belum maksimal/kurang dalam memberikan bimbingan belajar daring.
4. Keaktifan para pelajar kurang sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran tidak dicerna secara jelas.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang dibutuhkan sebagai acuan perbandingan penelitian sejenis. Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan memperluas pengetahuan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan penelitian permulaan yang berkaitan dng judul dan masalah yang penulis teliti, yaitu:

*Pertama*, penelitian skripsi dari Ambarwati Mahendra tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Belajar Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mencari tahu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 dan

untuk mengetahui factor penghambat pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diawali dengan rapat virtual Bersama kemenag dan IGRA Kabupaten Smearang, dilanjutkan dengan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid. Guru menggunakan berbagai platfoarm untuk mengajar dari rumah. Factor yang menghambat pelaksanaan pembbelajaran darurat covid-19 berasal dari factor internal guru, factor, eksternal, serta fasilitas penunjang (Ambarwati, 2020).

*Kedua*, penelitian dari Sulistyana tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini”. Dalam penelitiannya, Sulistya membahas masalah perubahan sistem pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh pada Pendidikan anak usia dini, bagaimana pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran jarak jauh pada level PAUD. Metode penelitian yaitu menggunakan survei karena merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sulistya, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan rencana pembelajaran berupa rencana mingguan dengan pertemuan 3 kali dalam seminggu. Pada pelaksanaan pembelajaran guru mengajar sambil bermain. Kegiatan dari pembelajaran daring yaitu: perkenalan guru dengan murid, absensi, dan bercerita tentang kabar. Lalu evaluasi belajar jarak jauh ketercapaian sangat tercapai karena seluruh intruksi dilakukan dengan baik oleh orang tua maupun murid (Sulistya, 2020).

*Ketiga*, penelitian dari Yasir Alkhoiri dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar (Yasir, 2020).

Dalam penelitiannya, Yasir Alkhoiri menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi berbagai hambatan. Selain itu, guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator juga motivator dalam menumbuhkan semangat belajar (Yasir, 2020).

Dari ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Peneliti memilih topik pembelajaran daring yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh, sistem belajar daring, factor penghambat dalam belajar jarak jauh, serta peran dari guru yang akan dikaji lebih dalam beserta peran-peran lainnya.